

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA MATERI GETARAN, GELOMBANG, DAN BUNYI KELAS VIII SMP NEGERI 6 PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Aqila Fadiya Haya¹, Christine Sinaga², Dwi Puji Artika Zebua³, Elisa Margareth Sinaga⁴, Intan Ayu Ariati⁵, Juita Tamba⁶, Rizky Hasanah⁷, Tengku Akbar Syahbana⁸

Jurusan Biologi-FMIPA Universitas Negeri Medan
Email : eliasinaga50@gmail.com

DOI

Article history

Received

.....

Revised

.....

Accepted

.....

How to cite

Haya, A. F., dkk. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Materi Getaran, Gelombang, Dan Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Penggerak Pendidikan, X(X)*, 97-105.

Kata Kunci: *Motivasi, Hasil Belajar, Contextual Teaching And Learning*

Keywords: *Motivation, Learning Outcomes, Contextual Teaching And Learning*

Corresponding author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi getaran, gelombang, dan bunyi kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022. Variabel yang diteliti adalah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan hasil belajar siswa, dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 23 orang. Desain penelitian yang digunakan yaitu sebanyak dua siklus. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang dipilih dalam mengumpulkan data untuk data hasil belajar siswa yaitu berupa pretest dan post test, lembar observasi aktivitas siswa dan angket tentang tanggapan siswa. Penelitian ini mendapatkan hasil positif dimana terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau pembelajaran kontekstual ini. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 30,40% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,00%. Jadi, penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini dapat menunjang hasil belajar siswa, yakni siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun ajaran 2021/2022.

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes after applying the *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Approach to the material for vibration, waves, and sounds for class VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan for the Academic Year 2021/2022. The variables studied were the application of the *Contextual Teaching and Learning (CTL)* approach and student learning outcomes, using Classroom Action Research. The sample in this study was all students of class VIII-4 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan for the academic year 2021/2022, totaling 23 people. The research design used is two cycles. In this study, the research instruments selected in collecting data for student learning outcomes were in the form of pretest and posttest, student activity observation sheets and questionnaires about student responses. This study obtained positive results where there was an increase in student learning outcomes with the implementation of learning with the *Contextual Teaching and Learning (CTL)* approach or this contextual learning. The mastery value of student learning outcomes in the first cycle is 30.40% and in the second cycle it increases to 87.00%. So, the application of this *Contextual Teaching and Learning (CTL)* learning approach can support student learning outcomes, namely class VIII-4 students of SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan for the 2021/2022 academic year..

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya dan usaha sadar terencana seseorang dengan tujuan untuk mengembangkan potensial diri dan mengubah tingkah laku menjadi lebih baik. Dengan adanya Pendidikan maka, kreativitas seseorang akan lebih terangsang dalam menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks.

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang harus dijalani oleh setiap manusia di muka bumi sejak lahir hingga dewasa. Pengalaman pendidikan selama masa tersebut sangat dipengaruhi dan bahkan ditentukan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membantu dan mengarahkan manusia yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan oleh masyarakat dan lingkungannya.

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Sehingga hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta. Walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya tetapi pada kenyataannya mereka sering kali tidak memahami secara mendalam substansi materinya.

Ary Ginanjar menyatakan bahwa kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan otak atau IQ saja. Orientasi pendidikan selama ini cenderung menitikberatkan pada penguasaan materi semata yang terbukti keberhasilan hanya terjadi pada kompetensi jangka pendek tetapi gagal membekali anak dalam memecahkan masalah atau persoalan jangka panjang. Secara umum pembelajaran fisika yang selama ini diterapkan kurang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan juga belum secara optimal membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan peserta didik sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Seperti hal diatas, orientasi pendidikan selama ini cenderung menitikberatkan pada penguasaan materi semata yang terbukti keberhasilan hanya terjadi pada kompetensi jangka pendek tetapi gagal membekali anak dalam memecahkan masalah atau persoalan jangka panjang. Secara umum pembelajaran fisika yang selama ini diterapkan kurang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan juga belum secara optimal membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan peserta didik sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran yang selama ini diterapkan adalah pembelajaran konvensional yang monoton, berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa secara searah.

Pelajaran fisika bertujuan untuk membentuk pola pikir yang kritis secara baik, karena pola pembelajaran fisika seering menitikberatkan pada aspek penguasaan materi (*subject mater oriented*) belum menuju ke aspek kecakapan hidup (*life skill oriented*). Apabila diorientasikan pada penguasaan *life skill* fisika akan dapat digunakan peserta didik untuk menghadapi kehidupan nyata.

Sebagian besar siswa tidak dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu digunakan. Siswa biasanya diajar menggunakan metode abstrak dan seperti ceramah, yang membuatnya sulit untuk memahami konsep akademik. Mereka sangat perlu memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka tinggal dan bekerja. Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali memikirkan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak 'mengalami' sendiri apa yang dipelajari bukan sekedar mengetahuinya. Sehingga diperlukan konsepsi pembelajaran yang baru yang bisa menghadirkan situasi belajar yang bermakna bagi siswa. Dan itu akan terwujud jika dalam pembelajaran terdapat upaya untuk menghadirkan suasana realistik yang bisa menghubungkan antara pengetahuan yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. bagi siswa. Dan itu akan terwujud jika dalam pembelajaran terdapat upaya untuk menghadirkan suasana realistik yang bisa menghubungkan antara pengetahuan yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.

Dalam mempelajari fisika, sebetulnya siswa dapat lebih mengenal alam sekitar. Pada akhirnya, siswa akan lebih bijaksana dalam melakukan eksplorasi sumber daya alam tanpa melakukan eksploitasi. Permasalahan yang muncul kemudian adalah andaiupun siswa mengetahui dan hafal akan konsep fisika yang diajarkan, tetapi hanya sebagian kecilnya saja yang memahami konsep tersebut. Sebagian besar siswa tidak dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu digunakan. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak atau hanya dengan metode ceramah.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah di atas, menurut Elaine B. Johnson adalah menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Pendekatan ini memungkinkan siswa yang lemah, yang terbiasa mengulang pelajaran maupun siswa yang beruntung, yang mendapatkan nilai A dengan mudah, untuk menyadari potensi mereka. Ternyata pendekatan ini sekaligus dapat membantu siswa menghubungkannya

dengan konsep-konsep pelajaran lain. Lebih lanjut Elaine B. Johnson mengungkapkan berdasarkan penemuan dalam ilmu saraf, otak mencari makna dan ketika otak menemukan makna ia belajar dan ingat. Misi utama dari otak manusia adalah bertahan hidup. Kelangsungan hidupnya bergantung sebagian besar pada kemampuannya menemukan makna di dunia luar.

Berdasarkan uraian di atas, maka diasumsikan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berlangsung menyenangkan. Pendekatan ini dianggap mampu memberikan solusi terhadap permasalahan sebagaimana diuraikan pada penjelasan di atas. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa lebih cepat memahami materi pelajaran fisika, khususnya dalam penelitian ini yaitu tentang materi Getaran dan Gelombang. Hal itu dikarenakan pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang lebih bermakna sehingga dapat membekali siswa dalam menghadapi permasalahan hidup yang akan mereka hadapi dalam kehidupannya. Berdasarkan masalah-masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti mengangkat judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022".

METODE

Riset yang dilaksanakan oleh pendidik sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui proses perbaikan kualitas pembelajaran dalam kelas disebut dengan Penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 23 siswa. Lokasi penelitian yaitu SMP N 6 Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang yang beralamat di Jl. Irian Barat Desa Sampali No 5 Medan Estate, Kec.Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 2371. Waktu penelitian dilaksanakan saat semester genap yang dimulai dari bulan April – Mei 2022. Metode pengumpulan data dilakukan melalui Teknik tes, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik, yakni: (a) Tes Kognitif (b) dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPA siswa dalam materi Getaran, Gelombang dan Bunyi sebelum penelitian dan setelah penelitian dilaksanakan. Tes digunakan untuk melihat seberapa besar penguasaan konsep IPA siswa dengan materi pembelajaran yang diberikan. Hasil tes dianalisis guna mengetahui penguasaan materi IPA setelah dilakukan model pembelajaran CTL, diperoleh ketuntasan

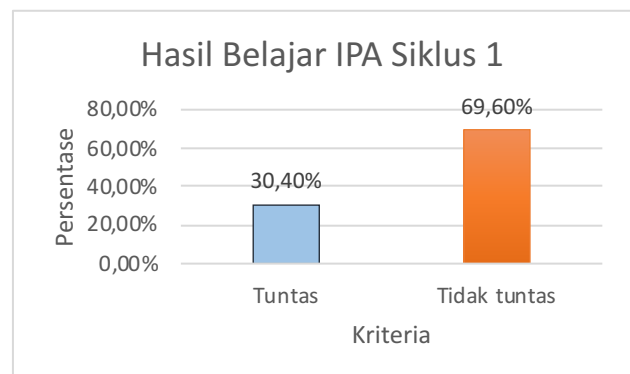
siswa mencapai 20 orang yang dalam persen sekitar 87% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang yang dalam persen sekitar 13%. Dari temuan tersebut bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi telah tuntas secara klasikal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan sesuai dengan siklus dan masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Suatu siklus akan dilanjutkan jika suatu kriteria keberhasilan yang diharapkan belum tercapai dan siklus akan berhenti jika suatu kriteria yang diharapkan sudah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil pelaksanaan dua siklus tindakan kelas dimana siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan adapun data yang diperoleh yaitu dua jenis data diantaranya data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan pengamatan kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, hal ini mencakup kegiatan siswa dalam kelompoknya, sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil tes yang dilakukan siswa pada setiap siklusnya. Tes pada setiap siklus bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran yang sudah disampaikan selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Berikut ini merupakan jbaran hasil dari penelitian.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching Learning di Kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.P. 2021/2022, adapun hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu tersebut dapat dilihat pada grafik 3.1 dibawah ini.



Grafik 3.1 Hasil Belajar IPA Siklus I

Dari grafik 3.1 diatas diperoleh hasil belajar IPA kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

T.P. 2021/2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning masih ditemukan kendala karena jika dilihat dari hasil belajarnya dari 23 orang siswa diperoleh hanya 7 orang yang tuntas atau sekitar 30,4% dan 16 orang yang tidak tuntas atau sekitar 69,6%. Hasil belajar ini masih tergolong rendah jika diukur dari ketuntasan klasikal siswa, temuan pembelajaran yang peroleh ialah siswa dan guru belum terbiasa menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan siswa belum maksimal dalam kegiatan proses belajar mengajar ini terlihat dari lembar aktivitas dibawah ini.

Tabel 3.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru	√			
2	Memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan Guru		√		
3	Mengerjakan LKS yang diberikan guru		√		
4	Saling berkolaborasi dengan teman satu kelompok			√	
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran		√		
6	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok			√	
7	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar		√		
8	Mempresentasikan jawaban di depan kelas		√		
9	Merespon jawaban teman		√		
Jumlah skor		20			
Nilai		55,5			

Keterangan :

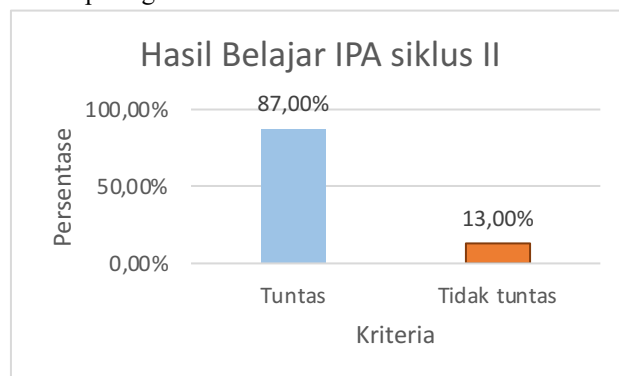
- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = aktif
- 4 = sangat aktif

Dari table 3.1 tentang hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Getaran. Gelombang dan Bunyi dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.P. 2021/2022, berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, siswa menjawab pertanyaan belum tepat, siswa mengerjakan LKS tapi belum tepat, siswa kadang-kadang bekerja sama, siswa kurang serius dalam berdiskusi, siswa kadang-kadang bertukar pendapat dengan teman, siswa mengambil keputusan kurang sesuai dengan pertanyaan, siswa mempresentasikan jawaban kurang baik, dan siswa jarang merespon jawaban teman .

Dari pengolahan data hasil pembelajaran dan kegiatan siswa dalam siklus I ditemukan bahwa proses pembelajaran yang menerapkan *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.P. 2021/2022 pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi belum tuntas secara klasikal untuk itu perlu dilanjutkan dengan siklus kedua.

Siklus II

Perbaikan Pembelajaran pada siklus II, ini berdasarkan temuan kelemahan pada pembelajaran siklus I, sehingga pada siklus II peran guru sebagai fasilitator yang meningkatkan motivasi siswa dalam belajar ditingkatkan hasil tes kemampuan diperoleh hasil pembelajaran siswa tertera pada grafik 3.2 dibawah ini.



Grafik 3.2 Hasil Belajar IPA Siklus II

Dari grafik 3.2 di atas tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning di kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.P. 2021/2022, diperoleh bahwa ketuntasan siswa mencapai 20 orang atau sekitar 87% dan yang tidak tuntas sebanyak

3 orang atau sekitar 13%. Dari temuan tersebut bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi telah tuntas secara klasikal. Menurut Depdikbud (Trianto, 2010) menyebutkan setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Hasil ini juga sejalan dengan hasil observasi keterampilan berbasis proyek yang hasil observasi dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru				√
2	Menjawab pertanyaan dari guru			√	
3	Mengerjakan LKS yang diberikan guru				√
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				√
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar			√	
6	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok				√
7	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar			√	
8	Mempresentasikan jawaban di depan kelas			√	
9	Merespon jawaban teman				√
Jumlah skor		32			
Nilai		88,8			

Keterangan :

1 = kurang

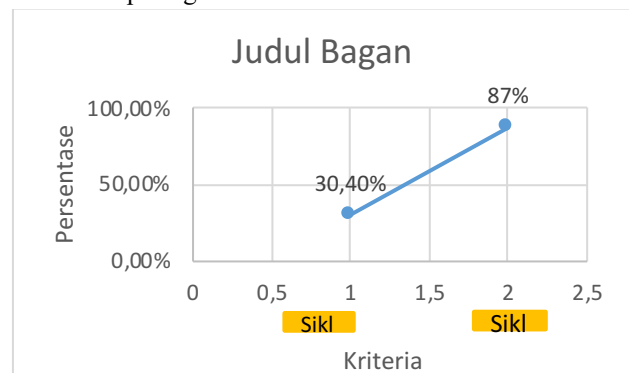
2 = cukup

3= aktif

4 = sangat aktif

Dari table 3.2 tentang hasil observasi kegiatan belajar siswa dalam siklus kedua ditemukan siswa selalu memperhatikan apa yang disampaikan guru dengan seksama, siswa menjawab pertanyaan dengan tepat, siswa mengerjakan LKS sesuai dengan perintah, siswa selalu bekerja sama dalam kelompok, siswa memperhatikan dalam berdiskusi, siswa selalu aktif dalam bertukar pendapat dengan teman, siswa mengambil keputusan cukup sesuai dengan pertanyaan, siswa mempresentasikan jawaban cukup baik, dan siswa sudah merespon jawaban teman dengan baik. Untuk itu perlu perbaikan guru yang ditingkatkan dalam beberapa hal, guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian tindakan kelas di dalam pembelajaran IPA pada materi Getaran.Gelombang dan Bunyi dengan menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.P. 2021/2022 yaitu hasil belajar dan aktivitas siswa dapat dirincikan pada grafik di bawah ini.



Grafik 3.3 Perbandingan Hasil Belajar antara Siklus I dan Siklus II

Dari grafik 3.3 di atas dapat disimpulkan dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi di Kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.P. 2021/2022 terjadi peningkatan. Temuan ini dapat dijelaskan antara lain dalam siklus pertama penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* belum maksimal diterapkan dikarenakan guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintak pembelajaran, seperti guru tidak melaksanakan *learning community* (masyarakat belajar), dimana kegiatan diskusi tidak berjalan secara aktif.

Temuan pada siklus II terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa hingga 87% pada siklus II ini guru memberikan motivasi siswa dalam sintak pembelajaran CTL. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai Keseluruhan dorongan bagi peserta didik untuk membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan

kegiatan belajar, mengarahkan kegiatan belajar, dan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, dalam tahap learning community dan inquiry berjalan dengan baik sehingga pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan 2 Siklus yang bertajuk “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi Kelas VIII SMP N 6 Percut Sei Tuan Ajaran 2021/2022 diperoleh bahwa ketuntasan siswa mencapai 20 orang atau sekitar 87% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang atau sekitar 13%. Dari temuan tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan di terapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi telah tuntas secara klasikal. Pada siklus I penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* belum maksimal diterapkan dikarenakan guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintak pembelajaran, seperti guru tidak melaksanakan *learning community* (masyarakat belajar), dimana kegiatan diskusi tidak berjalan secara aktif.

Temuan pada siklus II terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa hingga 87% pada siklus II ini guru memberikan motivasi kepada siswa dalam sintak pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama-tama penulis mengucapkan Terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah penelitian tindakan kelas yaitu bapak Halim Simatupang yang sudah membimbing sekaligus mengarahkan kami dalam pengerjaan artikel ini sehingga kami dapat menyelesaikannya.

Kedua, kami berterimakasih kepada ibu nurbadiah selaku guru pamong di sekolah SMPN 6 Sampali Percut Sei Tuan yang telah menuntun kami selama melakukan penelitian didalam kelas.

Ketiga, kami selaku pemulis berterimakasih kepada ibu niar sebagai perantara dalam menerbitkan artikel ini menjadi jurnal yang telah memberikan arahan agar artikel ini dapat menjadi jurnal yang layak diterbitkan.

Terakhir kami berterimakasih kepada seluruh teman-teman rekan sekelompok yang telah bekerjasama serta memberikan waktu tenaga dan pikiran sehingga artikel ini boleh selesai tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababneh, K. I., & Hackett, R. D. (2019). The direct and indirect impacts of job characteristics on faculty organizational citizenship behavior in the United Arab Emirates (UAE). *Higher Education*, 77(1), 19-36. doi:10.1007/s10734-018-0252-3
- Boeh, K. K., & Dunbar, C. (2016). Underwriter deal pipeline and the pricing of IPOs. *Journal of Financial Economics*, 120 (2), pp. 383–399. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jfineco.2015.08.018>
- Meitriana, M. A., & Irwansyah, M. R. (2019). Hubungan Ketaatan Karyawan pada Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se Kecamatan Gerokgak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2).
- Suharsono, N., Rahmawati, P. I., & Irwansyah, M. R. (2019). Character-Based Education to Develop Culture of Entrepreneurship in Higher Education. In *International Conference on Tourism, Economic, Accounting, Management and Social Science* (pp. 300–304). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.53>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Principles of Marketing*. New Jersey: Prentice Hall.
- Willis, V. F. (2016). A model for teaching technology: Using excel in an accounting information systems course. *Journal of Accounting Education*, 36, pp. 87–99.